

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur 2017-2020)

Dona Febriana¹, Kurnia Rina Ariani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Donafebriana93@gmail.com¹, kra123@ums.ac.id²

Keywords:

Government

Expenditure;

Investation; Economic growth; Income Gap

Abstract: The purpose of this study is to analyze the effect of government spending and investment on economic growth and income inequality in the districts/cities of West Java, Central Java, and East Java in 2017-2020. The samples used in this study are districts/cities in the provinces of West Java, Central Java, and East Java in 2017-2020. The sampling method is by purposive sampling. The number of samples collected is 400 districts/cities. With the final data that can be processed a total of 352 samples and outlier data of 41 samples so that the final data is 311 district/city samples. In this study using the method of path analysis (path analysis). Prior to the path analysis, the classical assumption test was carried out. The results show that economic growth does not mediate government spending and investment into the income gap.

Kata Kunci:

Pengeluaran

Pemerintah; Investasi;

Pertumbuhan Ekonomi;

Kesenjangan

Pendapatan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur tahun 2017-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur pada tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 400 Kabupaten/Kota. Dengan data akhir yang bisa di olah sejumlah 352 sampel dan data outlier sejumlah 41 sampel sehingga data final 311 sampel Kabupaten/Kota. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Sebelum dilakukan analisis jalur telah dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memediasi pengeluaran pemerintah dan investasi ke kesenjangan pendapatan.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



◆

A. LATAR BELAKANG

Kesenjangan yang luas dalam distribusi pendapatan atau kesenjangan ekonomi merupakan masalah besar di banyak negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Tulus tambunan dalam (Amala, 2018) mengatakan bahwa di Indonesia pada awal orde baru para pembuat kebijakan dan perencana pembangunan masih sangat percaya bahwa proses pembangunan ekonomi yang pada awalnya terpusat hanya di Jawa, khususnya Jakarta dan sekitarnya dan

hanya di sektor-sektor tertentu saja. Hal ini terjadi apabila dilihat dari skala yang lebih kecil, misalnya dalam lingkup provinsi se Sulawesi, beberapa provinsi di dalamnya mencapai pertumbuhan yang cepat, sementara beberapa Provinsi lainnya mengalami pertumbuhan yang lambat. Setiap wilayah mengharapkan pembangunan yang merata dan pendistribusian pendapatan yang sama sehingga nanti diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Amala, 2018). Tiap-tiap Provinsi tersebut tidak mengalami kemajuan yang sama, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya sumber-sumber yang di miliki. Di samping itu, banyak investor dan penanaman modal yang lebih ingin menanamkan modalnya pada suatu daerah yang telah terpenuhi fasilitasnya, karena dengan berbagai pertimbangan, termasuk dalam menunjang kemudahan usahanya. Sehingga bagi daerah-daerah yang belum terjangkau fasilitas-fasilitas tersebut dimungkinkan akan relatif lebih tertinggal. Alhasil akan menyebabkan ketimpangan antar Provinsi semakin besar, yang akan berdampak pula terhadap tingkat pendapatan antar Provinsi tersebut. Upaya pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terus meningkat tidak secara otomatis menghilangkan kesenjangan dalam pendapatan (*disparity*). Kesenjangan yang paling jelas terlihat adalah pada aspek pendapatan yang menimbulkan golongan kaya dan miskin, aspek spasial yang mengakibatkan adanya wilayah maju dan tertinggal serta aspek sektoral yang menyebabkan adanya sektor unggulan dan non unggulan.

Menurut (Rustiadi et al., 2019), kesenjangan antar wilayah telah banyak menimbulkan permasalahan sosial, ekonomi dan politik. Untuk itu dibutuhkan kebijakan/program yang dapat mengatasi permasalahan kesenjangan antar wilayah, dan perencanaan yang mampu mewujudkan pembangunan yang berimbang. Kesenjangan pembangunan merupakan masalah pembangunan antar wilayah yang melahirkan masalah-masalah sosial politik. Ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah disatu sisi terjadi dalam bentuk buruknya distribusi dan alokasi pemanfaatan sumber daya yang menciptakan inefisiensi dan tidak optimalnya sistem ekonomi. Ketidakseimbangan pembangunan menghasilkan struktur hubungan antar wilayah yang membentuk suatu interaksi yang saling memperlemah mengakibatkan kemiskinan di wilayah perdesaan yang akhirnya mendorong terjadinya “urbanisasi” yang luar biasa sehingga perkotaan mengalami bentuk ketidakefisienan dan munculah permasalahan misal kawasan kumuh, tingginya tingkat polusi, kemacetan, kriminalitas, dan sebagainya yang pada akhirnya menjadikan kota sarat dengan permasalahan- permasalahan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang semakin kompleks dan sulit untuk diatasi. Belum lagi dengan adanya kewenangan yang lebih pada pemerintah daerah didalam pengelolah daerahnya yang melahirkan “ego- regional” berupa “keenggan” melakukan berbagai bentuk kerjasama antar wilayah, koordinasi antar wilayah dan sebagainya padahal pemberlakuan kebijakan Otonomi Daerah sejak Tahun 2000 (penerapan UU No. 22 Tahun 1999), yang direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 dipandang sebagai bagian dari upaya mengatasi ketimpangan dan ketidakadilan pembangunan antar wilayah (inter-regional), termasuk ketidakseimbangan kewenangan antar pusat dan daerah. Beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi kesenjangan ekonomi, seperti:

Faktor pertama adalah pengeluaran pemerintah. Kunarjo dalam (PUTRA, 2019) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah berperan dalam mempertemukan antara permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta. Pengeluaran pemerintah yang terus berkembang mengakibatkan penerimaan Negara harus di tingkatkan. Hal ini berarti bahwa pemerintah harus dapat menggali sumber-sumber penerimaannya yang sebagian besar berasal dari pajak. Pengeluaran pemerintah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) merupakan salah satu alat kebijakan fiskal pemerintah. Pemerintah menggunakannya untuk mengelola perekonomian negara. Pengeluaran

pemerintah atau disebut belanja negara terdiri atas anggaran belanja pemerintah pusat, dana perimbangan, serta dana otonomi khusus dan dana penyeimbang Suparmoko dalam (Kabupaten et al., 2014). Pengeluaran pemerintah ini mencerminkan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Dalam kebijakan fiskal dikenal dengan beberapa kebijakan anggaran, seperti anggaran berimbang, anggaran surplus, dan anggaran defisit. (Usmaliadanti, 2011), anggaran surplus ini digunakan jika pemerintah ingin mengatasi masalah pengangguran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah merencanakan peningkatan pertumbuhan ekonomi maka pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya.

Faktor kedua yakni investasi. Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara maka investasi ikut ambil serta dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu ujung tombak dari perekonomian suatu negara, dengan adanya investasi maka akan banyak industri baru yang akan didirikan dan dikembangkan. Jika investasi di suatu negara rendah maka nanti akan menyebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja. Semakin bertumbuhnya angkatan kerja namun jika penyerapan tenaga kerjanya masih lemah akan menyebabkan bertumbuhnya tingkat pengangguran yang mana nanti dapat menyebabkan kesenjangan pendapatan. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi (Sajafii dalam Djohan, Syamsu., 2019) . Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, meningkatkan pendapatan perkapita yang berarti dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta menaikkan permintaan dan penawaran. Pertumbuhan Ekonomi ini merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan kesenjangan pendapatan juga investasi yang layak untuk ditanamkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno dalam Afrizal, 2013).,Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang Boediono dalam (A. Mahendra, 2017). Sedangkan menurut Lincoln dalam (Defarahmi & Zulkifli, 2017), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa suatu daerah memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik. Untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan baik tersebut diperlukan peran pemerintah, yaitu dengan melakukan pengeluaran pemerintah maupun berinvestasi. Namun, masih banyak Kabupaten/Kota di Jawa timur, Jawa barat dan Jawa tengah yang belum bisa memanfaatkan pengeluaran pemerintah maupun investasi yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kesenjangan pendapatan.

1. Kajian Teori

a. Teori Adolf Wagner

Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan, dan sebagainya. Adolf Wagner dalam (Pemerintah et al., 2022).

b. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut Mangkoesoebroto dalam (Jurnal of education on social science, 2020)

c. Investasi

Menurut Boediono dalam (TUMBEL et al., 2019) Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh produsen (swasta) untuk pembelian barang-barang dan jasa untuk tujuan penanaman modal yakni untuk menambahkan stok di gudang atau perluasan pabrik.

d. Kesenjangan Pendapatan

Todaro dalam (Nuraini, 2017) mengatakan, kesenjangan distribusi pendapatan di negara yang berkembang di sebabkan oleh (1) pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita, (2) ketidakmerataan pembangunan antar daerah, (3) inflasi, dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang (4) investasi.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno dalam (Mokodompis et al., 2014) pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses terjadinya kenaikan produk domestik bruto tanpa memandang kenaikan produk domestik bruto tersebut seimbang dengan pertumbuhan penduduk atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk.

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan

Kesenjangan pendapatan merupakan ketimpangan relatif pendapatan antar golongan masyarakat. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab ketidakmerataan pendapatan, antara lain konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, alokasi investasi, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah, perbedaan sumber daya alam antar daerah, perbedaan kondisi geografis antar daerah dan kurang lancarnya perdagangan antar daerah Tambunan dalam (Rukmana, 2012). Jika alokasi dana pengeluaran pemerintah tidak merata di setiap daerah maka akan menimbulkan kesenjangan pendapatan. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan.

b. Pengaruh investasi terhadap kesenjangan pendapatan

Dengan investasi pemda dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena itu perlu bagi pemda untuk menjalankan investasi agar dapat dicapai tujuan. Investasi pemerintahan daerah adalah penempatan sejumlah dana dan/ atau barang milik daerah oleh pemerintah

yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu Pemendagri 52 tahun 2012 dalam (Desriani & Nauli, 2019). Ketepatan arah investasi ke daerah-daerah yang dapat menciptakan kesempatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi apabila distribusi belum dapat dilakukan secara merata maka kesenjangan pendapatan tetap akan terjadi dan cenderung meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
H2: Investasi berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan

c. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu Prasetyo dalam (Salim, 2018). Pengeluaran pemerintah meliputi belanja langsung dan tidak langsung yang secara tidak langsung ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dampaknya tidak langsung ke masyarakat. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori Solow yang menyebutkan bahwa investasi berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan pertumbuhannya Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan modal. Hampir seluruh ahli ekonomi menekankan arti penting penanaman modal (investasi) sebagai salah satu faktor dan penentu utama pertumbuhan ekonomi. Investasi, di satu pihak mencerminkan permintaan efektif, dan di pihak lain ia mencerminkan kemampuan penawaran menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan (Sari et al., 2016). Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan.

Menurut Constantin, banyak negara berkembang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan kesenjangan pendapatan yang tinggi. Kesenjangan pendapatan di negara berkembang dianggap sebagai prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, kesenjangan pendapatan dapat menimbulkan tekanan pada redistribusi selain itu kesenjangan pendapatan akan menimbulkan kondisi sosial dan politik menjadi tidak stabil yang pada akhirnya kesenjangan pendapatan akan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H5: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan.

f. Pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Nasir et al., 2015) Semakin tinggi pengeluaran pemerintah di suatu negara maka semakin besar pula pendapatan nasional negara tersebut sehingga semakin besar pengeluaran pemerintah diharapkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat diharapkan juga dapat mengatasi kesenjangan pendapatan di daerah.

H6: Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

- g. Pengaruh investasi terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi
Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan perkapita dan produk nasional. Guna meningkatkan produk nasional jumlah investasi harus lebih besar dari jumlah yang diperlukan untuk menggantikan penyusutan modal. Oleh karena itu, jumlah tabungan dan investasi memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Gallo dalam (Sholihah & Kustanto, 2017).

H7: Investasi berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat pada periode 2017-2020, yang diperoleh dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di masing-masing Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak total 400 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PPE	311	27769475,00	2973233783,00	2558436064,4277	804982497,89733
LN_INV	311	242613224,00	3090589913,00	2362607413,0418	640317358,42001
Y_KSJ	311	,99	7601784272,00	1139882235,2374	1330304815,73822
Z_PER	311	-485,00	6265,00	399,7042	453,07826
Valid N (listwise)	311				

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa bahwa jumlah data (N) yang digunakan peneliti untuk menganalisis masing masing variable sejumlah 311 sampel. Nilai maksimum menunjukkan kisaran nilai terbesar yang ada dalam penelitian, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah dalam penelitian. Nilai mean menunjukkan kisaran nilai dari total nilai masing-masing variable dibagi jumlah sampel. Sedangkan standart deviasi menunjukkan simpangan data yang ada dalam penelitian. Nilai rata-rata dari variabel Pertumbuhan ekonomi adalah 399,7042% dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 453,07826. Nilai Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah 6,265% dan nilai Pertumbuhan ekonomi terendah adalah -4,85%. Nilai rata-rata dari variabel Kesenjangan Pendapatan adalah dengan tingkat rata-rata 0,11 penyimpangan sebesar 133.030.4815,73822. Nilai Kesenjangan Pendapatan tertinggi adalah 0,760 dan kesenjangan pendapatan terendah adalah 0,99. Nilai rata-rata dari variabel Investasi adalah Rp 23,626,074,130,418 Miliar dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 640317358,42001 . Nilai Investasi tertinggi adalah Rp 309,058,991,300 Miliar dan nilai Investasi terendah adalah Rp 24,261,322,400 Miliar. Nilai rata-rata dari variabel pengeluaran pemerintah adalah Rp. 25,584,360,644,27 juta dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar

804982497,89733 . Nilai pengeluaran pemerintah tertinggi adalah Rp. 29,732,337,800 juta dan nilai pengeluaran pemerintah terendah adalah Rp. 2,776,947,500 juta.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas pada penelitian ini menggunakan CLT (Central Limit Theorem) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah n sebesar $311 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar. Uji multikolinieritas Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen yaitu TOL lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Persamaan I maupun Model Persamaan II memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan rank spearman jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini variabel pengeluaran pemerintah dan investasi terjadi heterokedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan uji singgih santoso jika nilai DW terletak diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Persamaan 1 sebesar 1,442 dan Persamaan 2 sebesar 1,443 sehingga nilai DW terletak diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Analisis Jalur

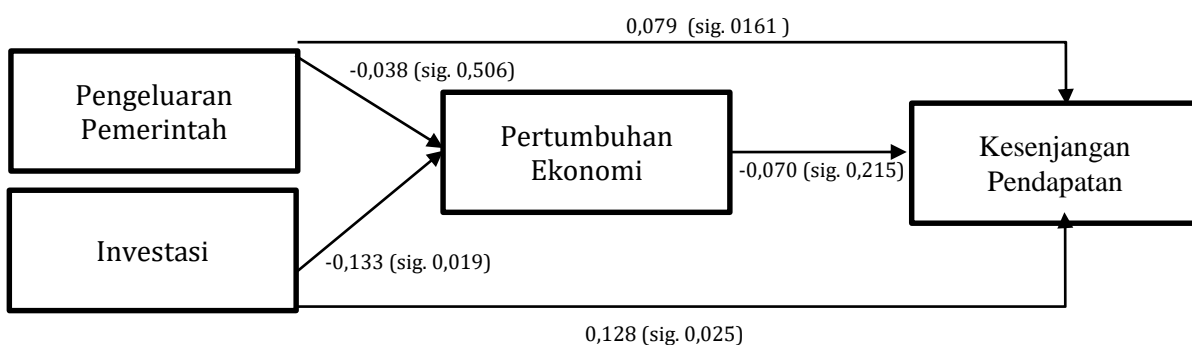
Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam (Environmental et al., 2015) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independent) dan variabel criterion (dependent).

Model Persamaan I:

$$PER = 676,159 + 0,000 PPE + 0,000 INV + e$$

Model Persamaan II:

$$KSJ = 259470761.090635 + 0,131 PPE + 0,266 INV - 206760,211703 PER + e$$



Gambar 1. Diagram Jalur

- a. Berdasarkan persamaan diatas pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,038 dan kesenjangan pendapatan sebesar -0,079.
 - b. Berdasarkan diagram jalur diatas investasi memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,079 dan kesenjangan pendapatan sebesar 0,218.
 - c. Berdasarkan *path analysis* diatas, diperoleh variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap kesenjangan pendapatan dengan nilai sebesar -0,070.
 - d. Berdasarkan diagram jalur variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00266 yang diperoleh dari perkalian manual $(-0,038 \times -0,070)$ variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dengan kesenjangan pendapatan.
 - e. Berdasarkan diagram jalur variabel investasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00931 yang diperoleh dari perkalian manual $(-1,33 \times 0,070)$ variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dengan kesenjangan pendapatan.
 - f. Berdasarkan diagram jalur diatas diperoleh nilai pengaruh total pada variabel pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan sebesar 0,08166 serta variabel investasi terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13731.
-
- a. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan
Berdasarkan pengujian hipotesis variabel pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$; dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fithrian et al., 2015) bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap kesenjangan pendapatan.
 - b. Pengaruh investasi terhadap kesenjangan pendapatan
Berdasarkan pengujian hipotesis variabel investasi terhadap kesenjangan pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$; dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya investasi berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan. Meningkatkan maka kesenjangan pendapatan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2015) bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan.
 - c. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi
Berdasarkan pengujian hipotesis variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,506 > 0,05$; dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hellen et al., 2018) bahwa belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
 - d. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi
Berdasarkan pengujian hipotesis variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eliza, 2015) secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,215 > 0,05$; dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariadi & Muzdalifah, 2020) Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah

f. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi

Dalam perhitungan pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai 0,00266 dengan membandingkan hasil perhitungan Pengaruh langsung yaitu sebesar 0,079. Beta langsung > tidak langsung ($0,079 < 0,00266$), hipotesis keenam ditolak. penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amalia et al., 2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi hubungan antara pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan

g. Pengaruh investasi terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi

Dalam perhitungan pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai 0,00931 dengan membandingkan hasil perhitungan Pengaruh langsung yaitu sebesar 1,28. Beta langsung > tidak langsung ($1,28 > 0,00931$), hipotesis ketujuh ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (PUTRA, 2019) menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Pulau Sulawesi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memediasi antara pengeluaran pemerintah maupun investasi ke kesenjangan pendapatan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya di sarankan untuk menambahkan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maupun kesenjangan pendapatan dan dapat juga untuk memperluas sampel penelitian dan rentang waktu yang lebih lama lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.

REFERENSI

- A. Mahendra. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi*, 3(1), 113–138.
- Afrizal, F. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. *Universitas Hasanuddin*, 1–60.
- Amala, R. (2018). Analisis Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Se Sulawesi. *Al-Buhuts*, 14(02), 38–52. <https://doi.org/10.30603/ab.v14i02.887>
- Amalia, R., Rahman Razak, A., Kunci, K., & Pemerintah, P. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Barat The Effects of the Government Spending on the Poverty in West Sulawesi Province. *Jurnal Analisis*, 4(2), 183–189.

- Ariadi, V. N., & Muzdalifah, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 485. <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i2.2550>
- Defarahmi, & Zulkifli. (2017). Dampak Defisit Anggaran dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(4), 618–625.
- Desriani, N., & Nauli, P. (2019). Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Setoran Modal Pemerintah Kota Xyz Pada Pt Bank Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 89–99. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.197>
- Djohan, Syamsu., S. dan N. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Infrastruktur Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 21(2), 211–216.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pekbis*, 1(1), 200–210.
- Environmental, P., Terhadap, P., Dengan, P., Disclosure, E., & Intervening, V. (2015). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–13.
- Fithrian, M., Syechalad, N., & Nasir, M. (2015). Analisis Pengaruh Agregat Demand Dan Tingkat Pendidikan. *Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Mementingkan*, 3(3), 23–32.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Kabupaten, P., Di, K., & Tengah, J. (2014). *Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah*. 3(2003), 1–11.
- Mokodompis, R., Rumat, V., & Maramis, M. (2014). Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Efisiensi*, 15(01), 73–83.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*, 79–93.
- Pemerintah, A. P., Pmdn, D. A. N., Pertumbuhan, T., & Di, E. (2022). *Analysis Of Government Expenditure, Education, Labor Force, And Domestic Investment On Economic Growth In West Sumatera*. 10, 132–138.
- Pemerintah, P. P., Dan, J., Penduduk, J., & Pendapatan, T. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional indonesia. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Infrastruktur Jalan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia*, 2(November), 93–104.
- PUTRA, F. P. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sulawesi*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3112/>
- Putri, Y., Amar, S., & Aimon, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6), 102918.
- Rukmana. (2012). Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 27–34.
- Rustiadi, E., Anwar, A., & Didit Okta Pribadi, dan. (2019). *Sistem Perencanaan Pembangunan Dalam Era Reformasi dan Otonomi Daerah 1*.
- Salim, M. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55. <http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/future/article/view/383%0Ahttp://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/future/article/download/383/347>
- Sari, M., Pengajar, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Majid, S. A. (2016). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Mohd. Nur Syechalad*. 3.
- Sholihah, F., & Kustanto, M. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan

pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global"* Malang, 94-105.

- Tumbel, S. D. A., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(5), 46-60. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.19389.19.5.2018>
- Usmaliadanti, C. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009. In *Journal of Economics Undip Repository* (Vol. 2, Issue 1).
- Yuliarti, Y. (2020). Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(1), 136. <https://doi.org/10.24036/jess.v4i1.253>